BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis *(De Erste Nederlansche Indische Shareholding)* yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978

tanggal 27 Juni 1978, nama PD. Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan "Bank Jabar" dengan logo baru. Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan Syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/ 18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah.

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tanggal 3 Juli 2007 di Bogor, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten serta SK Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29

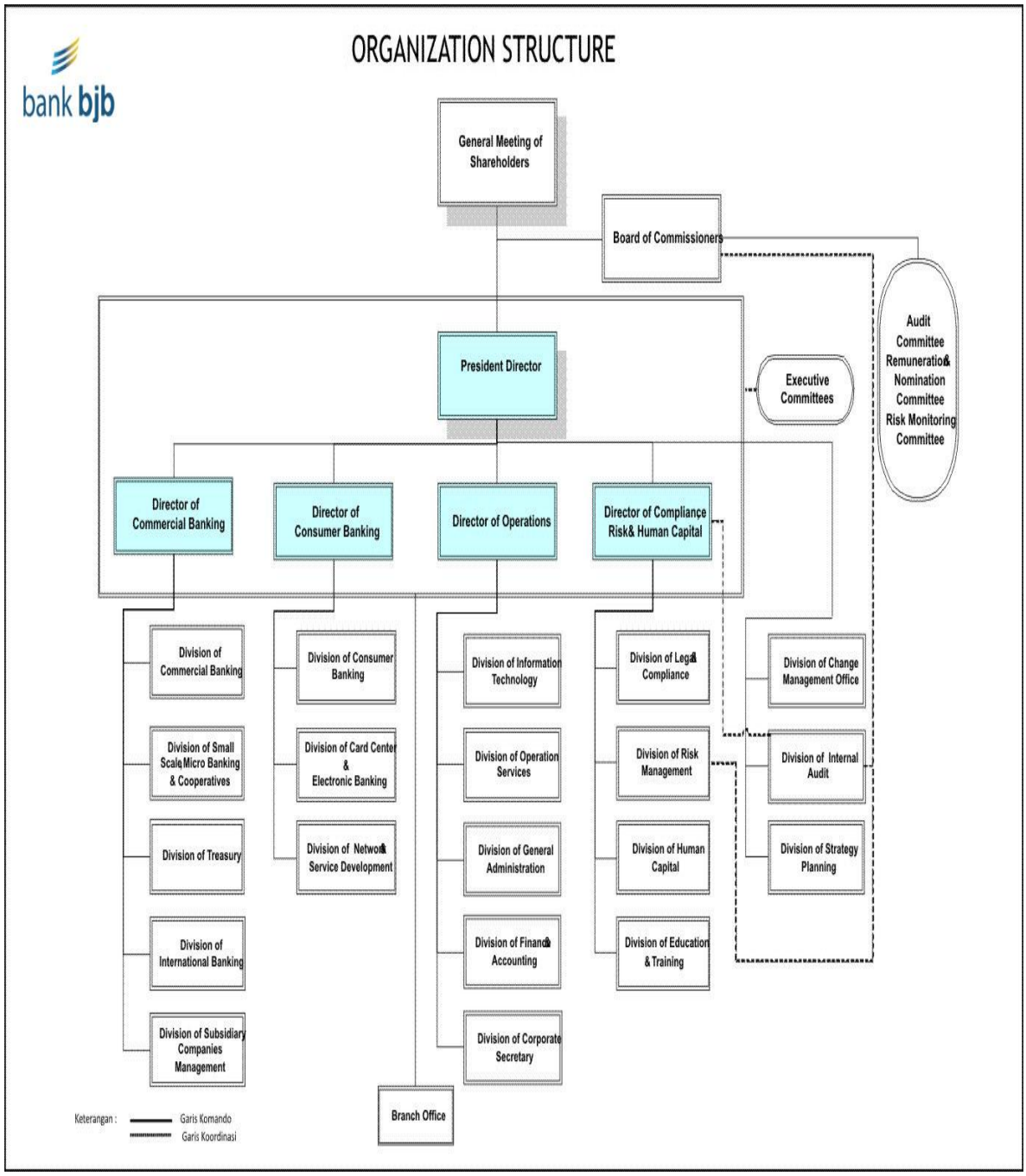
November 2007 maka nama perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan *(call name)* Bank Jabar Banten.

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS- LB) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010, sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan logo serta Surat Keputusan Direksi Nomor 1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, maka perseroan telah resmi berubah menjadi bank bjb.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Suatu perusahaan atau lembaga tertentu, diperlukan adanya kegiatan-kegiatan manusia yang baik dan terarah. Salah satu fungsi administrasi itu adalah pengorganisasian, yaitu suatu proses penentuan dan pengelompokkan, pengaturan dan macam-macam aktivitas yang diperlukan seperti mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara langsung didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.

Pendelegasian dan tanggung jawab masing-masing divisi yang tercantum dalam struktur organisasi PT Bank Bjb Cabang Utama Bandung adalah sebagai berikut :



Sumber : bank bjb Cabang Utama Bandung

Gambar 4.1
Struktur Organisasi bank bjb Cabang Utama Bandung

4.1.3 Job Description

1. Pemimpin Cabang

Tugas-tugas pemimpin cabang dalam mendukung kemajuan bank bjb Cabang Utama Bandung, yaitu:

a. Melaksanakan misi kantor cabang keseluruhan, yaitu untuk membantu direksi memperoleh laba yang wajar melalui penyediaan produk dan jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat di daerah kerja Cabang, mendorong pemberdayaan ekonomi serta berfungsi sebagai pengelola uang daerah, dalam rangka mewujudkan Bank yang berkembang secara sehat, dinamis, mandiri dan terpercaya, dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan asli daerah.
b. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur.
c. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola bisnis di wilayah kerja cabang.
d. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola layanan unggul kepada masyarakat.
e. Mengelola uang daerah.
f. Memberikan konstribusi laba yang nyata terhadap upaya pencapaian laba bank secara keseluruhan.
g. Memberikan konstribusi yang nyata untuk mendorong pemberdayaan ekonomi.
h. Melaksanakan kepatuhan terhadap system dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

i. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya.

2. Wakil Pemimpin Cabang

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam mendorong kemajuan bank bjb Cabang Utama Bandung.

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur bidang pelayanan dan operasional.
b. Mengelola pelaksanaan produk dan jasa Bank.
c. Mengelola pelayanan transaksi tunai, pemindahbukuan dan kliring.
d. Melayanai permohonan ATM, Kartu Debet, dan Kartu Kredit.
e. Mengelola kas ATM.
f. Mengelola uang daerah
g. Mengelola pendayagunaan kas alat likuid secara optimal.
h. Mengelola Sumber Daya Manusia.
i. Mengelola Administrasi Kredit serta Laporan Perkreditan.
j. Mengelola Administrasi Keuangan dan Laporan Keuangan Cabang.
k. Mengelola Logistik, Kerumahtanggan, Kearsipan dan Administrasi Umum lainnya.
l. Mengelola Teknologi dan Informasi.
m. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.
n. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya.
o. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

3. Pemimpin Bagian Pemasaran Dalam Negeri

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola Pemasaran Dalam Negeri, yaitu:

a. Mengelola sistem dan prosedur bidang pemasaran Dalam Negeri.
b. Mengelola pemasaran produk dan jasa Dalam Negeri.
c. Memproses permohonan serta mengelola kredit.
d. Melakukan penjualan silang (*cross selling*) produk dan jasa.
e. Melakukan penelitian potensi pemasaran produk dan jasa Dalam Negeri di daerah kerja cabang.
f. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.
g. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.
h. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

4. Pemimpin Bagian Pemasaran Luar Negeri

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola Pemasaran Luar Negeri, yaitu:

a. Mengelola pelaksanaan sisten dan prosedur bidang pemasaran Luar Negeri.
b. Mengelola pemasaran produk dan jasa Luar Negeri.
c. Memproses serta mengelola transaksi L/C Ekspor dan Impor.
d. Melakukan penjualan silang (*cross selling*) produk dan jasa Luar Negeri.

e. Melakukan penelitian potensi pemasaran produk dan jasa Luar Negeri di daerah cabang.
f. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.
g. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.
h. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

5. Pemimpin Bagian Supervisi Kredit

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola Bagian Supervisi Kredit, yaitu:

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur Bidang Supervisi Kredit.
b. Mengelola penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar sampai dengan macet).
c. Mengelola pengendalian kredit.
d. Mengelola kolektibilitas kredit.
e. Melakukan pembinaan kepada debitur kredit bermasalah.
f. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.
g. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.
h. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

6. Pemimpin Bagian Pelayanan

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola Bidang Pelayanan, yaitu:

a. Mengelola pelayanan sistem dan prosedur Bidang Pelayanan.
b. Mengelola pelayanan unggul kepada nasabah.
c. Mengelola pelayanan uang daerah.
d. Mengelola pelayanan transaksi tunai dan pemindahbukuan.
e. Mengelola pelayanan kartu ATM, Kartu Debet, dan Kartu Kredit.
f. Mengelola Kas ATM.
g. Mengelola pendayagunaan dan alat *likuid* secara optimal.
h. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.
i. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.
j. Berkoordinasi dengan Wakil Pemimpin Cabang dan selanjutnya memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

7. Pemimpin Bagian Operasional

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mngelola Bagian Operasi, yaitu:

a. Melaksanakan sebuah pekerjaan pokok pada unit kerja yang berada di bawah penyeliaan Pemimpin Bagian Operasi secara efektif dan efisien sesuai dengan batasan dan wewenang yang ditetapkan oleh direksi.

b. Membina hubungan kerja yang baik dengan semua pihak baik intern maupun ekstern, yang dapat menunjang kelancaran tugas Bagian Operasi.
c. Membantu Pemimpin Cabang dalam menyusun/membuat rencana kerja dan anggaran Cabang serta tujuan yang kana dicapai.
d. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.
e. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.
f. Berkoordinasi dengan Wakil Pemimpin Cabang dan selanjutnya memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

8. Pemimpin Kontrol Internal

Menyediakan dan bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan:

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur bidang Kontrol Pemimpin Cabang.
b. Membantu Pemimpin Cabang dalam merencanakan dan melaksanakan pengendalian dan pengawasan atas proses kegiatan harian serta manajemen cabang.
c. Membantu Pemimpin Cabang dalam merencankan dan melaksanakan serta memonitoring Rencana Kerja dan Anggaran.Mengelola seluruh Buku Perusahaan (sistem dan prosedur) dan bertindak sebagai sentral BPP.
d. Membantu Pemimpin Cabang dalam mengendalikan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peratiran Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

e. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.
f. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Di PT Bank Bjb Cabang Utama Bandung, Mengenai aktivitas operasional PT.Bank Bjb Cabang Utama Bandung adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dalam bentuk Desposito (Rupiah dan Value Asing), Tabungan (Tandamata, Simpedes, Tabak), Goro(Rupaih dan Value Asing), Giro Pemda.
2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit, baik jangka pendek, jangka menengah, ataupun jangka panjang kepada perusahaan atau pengusaha untuk keprluan pengembangan, rehabilitasi, dan modernisasi seperti kredit modal kerja umum, kredit investasi, kredit usaha kecil, kredit modal kerja, konstruksi, kredit porofesi, kredit pensiun, kredit guna bakti, kredit pegawai, kredit kepemilikan rumah, placemen (penempatan dana dibank lain).
3. Jasa lain yaitu berupa transfer. LLG (Lalu Lintas Giro), kliring, menerima setoran pajak karena ditunjukan oleh kas negara serta mendapat kepercayaan dari Dirjen pajak.
4. Memberikan fasilitas jaminan bank. Maksudnya Bank Jabar menjamin kredit konstruksi. Bank jabar juga menjamin 10% dari proyek/tender yang diadakan oleh suatu dinas, untuk debitur yang mengikuti proyek dan mengajukan surat dukungan.
5. Sebagai Money Changer (Mata Uang Asing)

6. Jasa Layanan pembayaran BPIH (Biyaya Penyelenggara Ibadah Haji).
7. Jasa Devisa lain, diantaranya :
    a. Bidang ekspor melayani pembiyaan dan negosiasi dokumen ekspor dan penerimaan pajak.
    b. Bidang impor melayani pembukaan Letter of Credit (LC), pembiyaan kredit impor dan penerimaan pajak.
    c. Jasa Luar Negeri melayani Giro dan Deposito Valas, transfer dan inkaso luar Negeri serta jual beli Valuta Asing.
    d. Menjaga kepercayaan masyarakat.
    e. Menjaga kerahasiaan nasabah.

4.2 Analisis Deskriftif

4.2.1 Perhitungan Dan Perkembangan Biaya Dana *(Cost Of Fund)* Yang Terdapat Pada Bank Bjb Cabang Utama Bandung.

1. Bunga Rata-Rata Tertimbang

Perkembangan bunga rata-rata tertimbang Bank Bjb Cabang Utama Bandung pada table 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Rata-rata Bunga Tertimbang

Tahun	Bunga Rata-rata Tertimbang (%)
2006	7,642
2007	7,089
2008	6,301
2009	7,283
2010	7,377

Sumber : Laporan keuangan bank bjb Cabang Utama Bandung tahun 2006-2007 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa perubahan komposisi simpanan berdampak pada perubahan bunga rata-rata tertimbang dan sangatlah wajar bahwa perubahan simpanan nasabah mempunyai tingkat suku bunga simpanan tinggi yang berdampak biaya dana. Pada tahun 2006 jumlah bunga rata-rata tertimbangnya 7,642%, dan pada tahun 2007,2008 mengalami penurunan menjadi 7,089% dan 6,301% penurunan ini di akibatkan oleh penurunan tingkat bunga simpanan dan pada tahun 2008. Jumlah bunga rata-rata tertimbang meningkat pada tahun 2009 yaitu 7,283% meningkatnya jumlah bunga rata-rata tertimbang di akibatkan adanya peningkatan pada kewajiban lainya walaupun tingkat bunga simpanan menurun, pada tahun 2010 jumlah rata-rata bunga tertimbang terus mengalami peningkatan 7,377% meningkatnya bunga rata-rata tertimbang di karenakan makin meningkatkan jumlah kewajiban bank (meningkatnya simpanan nasabah).

2. *Unloanable Fund*

Untuk mengetahui seberapa besar biaya dana yang di perlukan oleh bank penulis menghitung berapa besar dana yang tidak menghasilkan laba (unloanabel *fund)* yang di gunakan oleh bank dengan cara:

Total *Unloanable Fund* = Aktiva Tetap + *Reserve Requirement*

Tabel 4.2
Unloanable Fund
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Tetap (Rp)	Reserve Requirement (Rp)	Total Unloanable Fund (Rp)
2006	438.261	200.274	638.535
2007	456.369	50.151	506.520
2008	499.147	93.083	592.230
2009	549.014	268.593	817.607
2010	527.855	444.825	972.680

Sumber : Laporan keuangan bank bjb Cabang Utama Bandung tahun 2006-2007 (data diolah)

Unloanable fund pada bank bjb Cabang Utama Bandung pada tahun 2006 yaitu Rp. 638.535 pada tahun 2007 *unloanable fund* menurun menjadi Rp. 506.520 dan pada tahun 2008 dana *unloanable fund* meningkat menjadi Rp 592.230 pada tahun 2009 juga meningkat menjadi Rp 817.607 dan pada tahun 2010 Rp 972.680. *Unloanable fund* dihitung untuk mengetahui seberapa banyak atau seberapa besar dana yang tidak menghasilkan laba atau dana diam pada bank bjb Cabang Utama Bandung.

3. Rasio *Unloanable Fund*

Rasio *Unloanable fund* di hitung untuk mengetahui berapa persen *unloanable fund* pada bank bjb untuk setiap periodenya. Untuk menghitung rasio *unloanable fund* dapatdi gunakan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Rasio } \textit{Unloanable Fund} = \frac{\textbf{Total } \textit{Unloanable fund}}{\textbf{Total Dana}} \textbf{ x 100\%}$$

Tabel 4.4
Rasio *Unloanable Fund*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Unloanabel Fund (Rp)	Total Dana (Rp)	Rasio ULF (%)
2006	638.535	21.290.573	2,99
2007	506.520	23.124.534	2,19
2008	592.230	26.113.653	2,27
2009	817.607	32.410.329	2,52
2010	972.680	43.445.700	2,24

Sumber : Laporan keuangan bank bjb Cabang Utama Bandung tahun 2006-2007 (data diolah)

Dari tabel 4.4. dapat di ketahui rasio *unloanable fund* pada tahun 2006 2,99 % dari total unloanable fund di bagi total dana di kali seratus persen, pada tahun 2007 2,19 %, dan pada tahun 2008 2,27 % , pada tahun 2009 2,52 %, sedangkan pada tahun 2010 2,24 % lebih kecil dari pada tahun sebelumnya.

4. *Cost Of fund* (COF)

Untuk menghitung *cost of fund* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Cost Of Fund} = \frac{\text{Bunga Rata-rata Tertimbang\%}}{\text{Total Dana\% - Rasio } \textit{Uloanable Fund} \text{ \%}} \times 100\%$$

Tabel 4.5.
Biaya Dana *(Cost Of Fund)*
Pada Bank bjb Cabang Utama Bandung

Tahun	BRT (%)	Total Dana (%)	Rasio ULF (%)	COF (%)
2006	7,642	100	2,99	7,88
2007	7,089	100	2,19	7,25
2008	6,301	100	2,27	6,45
2009	7,283	100	2,52	7,47
2010	7,377	100	2,24	7,55

Sumber : Laporan keuangan bank bjb Cabang Utama Bandung tahun 2006-2007 (data diolah)

4.2.1.1 Perkembangan Biaya Dana Pada Bank bjb Cabang Utama Bandung

Tabel 4.6
Perkembangan Biaya Dana
Pada Bank bjb Cabang Utama Bandung

Tahun	Biaya Dana (COF) %	Perkembangan Biaya Dana (COF) %
2006	7,88	-
2007	7,25	(0,08)
2008	6,45	(0,11)
2009	7,47	0,16
2010	7,55	0.01

Perkembangan biaya dana (*Cost Of Fund)* dapat di lihat pada table 4.6 dimana perkembanganbiaya dana pada tahun 2007 sebesar (0,08)%, pada tahun 2008 (0,11)%, pada tahun 2009 0,16%, dan pada tahun 2010 0,01%. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mengalami penurunan cukup besar terjadi pada tahun 2008. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan biaya dana yang menjadi beban bank juga menurun. Kenaikan biaya dana terjadi pada tahun 2009 dan 2010 , kenaikan tersebut disebabkan karena untuk deposan inti atau utama terjadi penawaran tingkat suku bunga simpanan. Biaya Dana di atas ini menunjukan besarnya pengeluaran bank yang digunakan untuk membayar bunga simpanan dan biaya lainya yang digunakan untuk mendapatkan dana atau modal bank untuk setiap periodenya.

4.2.2 Perkembangan Pendapatan Bunga Yang Diperoleh Pada Bank Bjb Cabang Utama Bandung.

Pendapatan bunga bersih adalah jumlah rupiah yang kemudian dapat diungkapkan dalam bentuk persentase atau *margin.* Total pendapatan bunga bersih dalam nilai uang jelas tidak dapat dibandingkan antara bank yang memiliki ukuran berbeda secara substansial. Oleh karena itu, perlu disajikan dalam bentuk *Net Interest Margin* (yang diungkap dalam persentase) sehingga dapat dibandingkan diantara bank-bank yang ada. Persamaan *Net Interest Margin* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\textit{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tebel 4.7
Pendapatan Bunga
Pada Bank bjb Cabang Utama Bandung
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	Pendapatan Bunga (*Net Interest Margin)* %
2006	1.094.989	18.803.700	5,82
2007	1.213.222	20.739.465	5,85
2008	1.825.870	25.704.352	7,10
2009	2.103.038	32.410.329	6,49
2010	2.639.581	43.445.700	6,08

Sumber : Laporan keuangan bank bjb Cabang Utama Bandung tahun 2006-2007 (data diolah)

Tebel 4.8
Perkembangan Pendapatan Bunga
Pada Bank bjb Cabang Utama Bandung

Tahun	Pendapatan Bunga (*Net Interest Margin)* %	Perkembangan Pendapatan Bunga (*Net Interest Margin)* %
2006	5,82	-
2007	5,85	0,01
2008	7,10	0,21
2009	6,49	(0,09)
2010	6,08	(0,06)

Sumber : Laporan keuangan bank bjb Cabang Utama Bandung tahun 2006-2007 (data diolah)

Perkembangan pendapatan bunga dapat di lihat pada table 4.8 dimana Pendapatan bunga secara keseluruhan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan jumlah kenaikan

sebesar 0,21%, jika dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah penyaluran dalam bentuk pinjaman seperti kredit sehingga menambah pendapatan bunga. Penurunan jumlah pendapatan bunga terjadi pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2009 sebesar 0,09% dan 2010 sebesar 0,06%. Hal ini disebabkan oleh permintaan masyarakat akan kredit menurun sehingga mengurangi jumlah pendapatan bunga. Bagi bank, penetapan biaya dana diharapkan semurah mungkin atau seminimal mungkin dalam memperoleh pendapatan. Penanaman dana bank pada aktiva produktif yang memberikan kontribusi paling besar dalam menghasilkan pendapatan bunga adalah dalam bentuk pinjaman. Besarnya pendapatan bunga bersih tergantung dari struktur neracanya. Oleh karena itu, struktur neraca bank perlu diatur agar bank memperoleh pendapatan yang optimal.

4.2.3 Besarnya Biaya Dana Terhadap Pendapatan Bunga Pada Bank Bjb Cabang Utama Bandung.

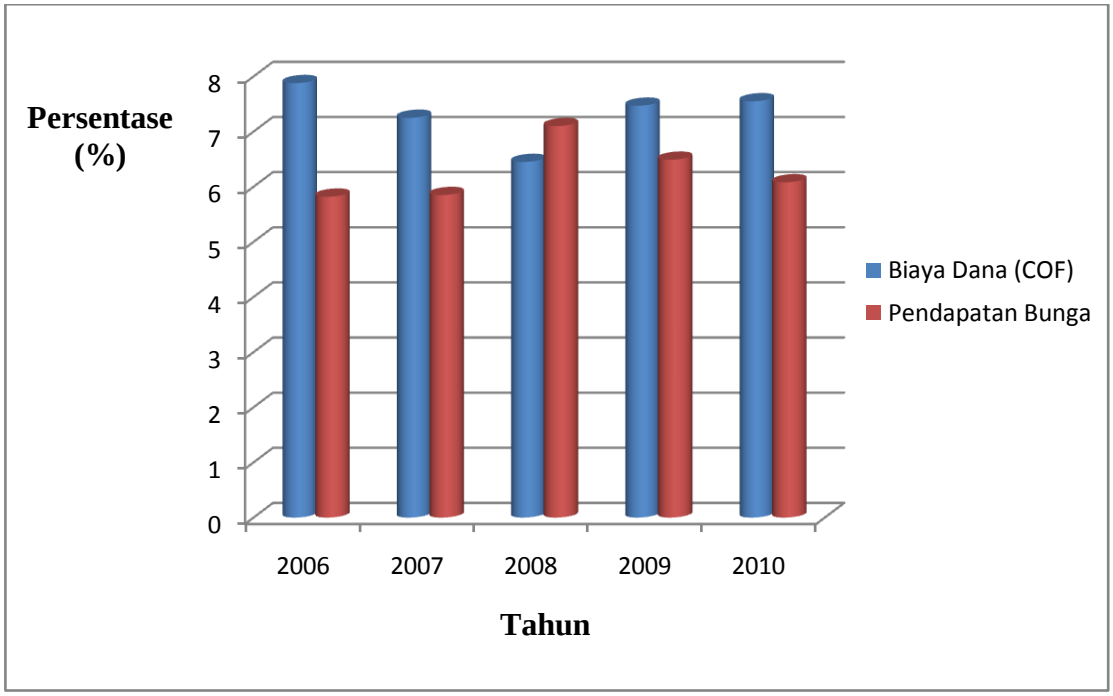
Besarnya Biaya Dana *(Cost OF Fund)* terhadap pendapatan bunga dari perhitungan yang telah penulis lakukan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 4.9
Besarnya Biaya Dana Terhadap Pendapatan Bunga
Pada bank bjb Cabang Utama Bandung
Periode 2006-2010

Tahun	Jumlah Biaya Dana (COF) %	*Net Interest Margin* (%)
2006	7,88	5,82
2007	7,25	5,85
2008	6,45	7,10
2009	7,47	6,49
2010	7,55	6,08

Sumber : Laporan keuangan bank bjb Cabang Utama Bandung tahun 2006-2007 (data diolah)

Grafik 4.1
Besarnya Biaya Dana Terhadap Pendapatan Bunga
Pada bank bjb Cabang Utama Bandung
Periode 2006-2010



Sumber : Laporan keuangan bank bjb Cabang Utama Bandung tahun 2006-2007 (data diolah)

Dari tabel 4.9 dan grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa biaya dana *(Cost Of Fund)* berpengaruh terhadap pendapatan bunga pada bank bjb Cabang Utama Bandung sangat besar. Pada tahun 2006 biaya dana sebesar 7.88%, dan pendapatan bunga sebesar 5,82%, tahun 2007 biaya dana sebesar 7,25%, dan pendapatan bunga sebesar 5,85%, tahun 2008 biaya dana menurun cukup besar yaitu 6,45%, sehingga pendapatan bunga mengalami kenaikan sebesar 7,10%, Pada tahun 2009 dan 2010 biaya dana mengalami kenaikan sebesar 7,47% dan 7,55% sehingga pendapatan bunga pun menurun sebesar 6,49% dan 6,08%. Besarnya biaya dana terhadap pendapatan bunga mengandung hubungan yang negatif, dimana makin kecil jumlah biaya dana yang dikeluarkan maka makin besar jumlah pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank, atau semakin besar jumlah biaya dana yang dikeluarkan maka semakin kecil jumlah pendapatan bunga yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan teori yang di katakan oleh Indra Bastian dan Suhardjono (2006:285), menyatakan bahwa:

"Bank akan memperoleh keuntungan apabila pendapatan bank baik yang berasal dari bunga dan non bunga lebih besar dari total pengeluaran biaya. Sebaliknya bila pendapatan lebih kecil dari biaya, maka bank akan mengalami kerugian."